



Media Title	Koran Sindo		
Head Line	Penutupan Pintu Tol Dihentikan Sementara		
Date	23 Des 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	12	Article Size	
Journalist	Helmy Syarif	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Penutupan Pintu Tol Dihentikan Sementara

JAKARTA— Uji coba penutupan empat pintu tol dalam kota tidak akan dilanjutkan untuk sementara. Kelanjutan kebijakan ini menunggu hasil evaluasi.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Rikwanto menuturkan, penghentian sementara kebijakan tersebut karena akan dilakukan evaluasi secara menyeluruh seperti titik kemacetan baru yang muncul ketika penutupan dilakukan.

Misalnya, saat pintu tol Semanggi ditutup volume kendaraan dari arah Grogol tidak bisa tertampung di kawasan Semanggi. "Sementara akan dievaluasi secara menyeluruh, jadi Senin (hari ini) tidak akan diberlakukan," katanya kemarin.

Dia melanjutkan, pihaknya juga akan mengevaluasi perubahan jarak tempuh di jalur reguler dan jalan tol dalam kota. Namun, uji coba rekayasa lalu lintas yang dilakukan Senin (16/12) hingga Jumat (20/12) tersebut dinilai berhasil. Arus lalu lintas di jalur reguler dan tol lebih lancar dari sebelumnya.

Evaluasi akan terfokus di pintu tol Semanggi 1 yang dinilai belum maksimal karena penutupan tersebut hanya bertahan selama satu jam dari target awal selama empat jam. Kebijakan buka-tutup pintu tol Semanggi 1 ada di tangan petugas di lapangan yang mengetahui kapan volume kendaraan sudah tidak bisa

ditampung.

Uji coba dihentikan karena kapasitas pintu keluar alternatif tidak dapat menampung lalu lintas yang beralih ke gerbang lain. Masyarakat belum bisa diajak mengatur waktu keberangkatan sehingga arus lalu lintas tetap padat.

"Sementara akan dievaluasi secara menyeluruh, jadi Senin tidak akan diberlakukan."

KOMBES POL RIKWANTO
Kabid Humas Polda Metro Jaya

"Lalu ada komplain dan keluhan dari pengguna jalan dan untuk gerbang tol Semanggi 1 saat ini hanya bisa dilakukan buka-tutup di pintu masuk maupun pintu keluar dengan tidak dibatasi waktu, tapi berdasarkan kepadatan arus," ungkapnya.

Untuk yang lajur keluar, Rikwanto mengaku, ada perubahan yang signifikan terkait berkurangnya kemacetan di kawasan tersebut.

"Kami lihat memang ada pengurangan kemacetan di

kawasan itu," katanya.

Mulai Senin (16/12), Polda Metro Jaya bekerja sama dengan PT Jasa Marga sebagai pengelola jalan tol dalam kota melakukan uji coba penutupan sejumlah pintu masuk dan keluar tol pada pagi dan sore hari.

Pada pagi hari pengguna tol dari arah Cawang menuju Semanggi tidak dapat keluar dari pintu keluar Pancoran dan Tegal Parang atau Semanggi karena ditutup pukul 08.00-10.00 WIB. Pada waktu yang sama, penutupan juga di-

kemacetan.

"Sebenarnya pendekatan seperti ini memang bukan penyelesaian menyeluruh, hanya memindahkan kemacetan ke titik lain," katanya kepada KORAN SINDO.

Dia menegaskan, permasalahan jalan tol bisa diatasi dengan menaikkan tarif tol dalam kota misalnya untuk kendaraan pribadi jadi Rp20.000. Itu diyakini bisa mengurangi pemakai jalan tol sehingga menekan kepadatan di jalan tersebut.

Menurutnya, kemacetan di Jakarta itu sudah sangat parah sehingga salah satunya memang harus mengeluarkan kebijakan yang strategis atau kebijakan yang radikal dalam memecahkan masalah kemacetan. "Sudah enggak bisa lagi hanya didekati dengan cara-cara lokalistik dalam penyelesaiannya," ucapnya.

Selain itu, Dinas Perhubungan (Dishub) DKI Jakarta juga segera meningkatkan layanan angkutan umum dan bus Transjakarta. "Jangan hanya asyik bikin trayek angkutan umum baru seperti APTB. Lakukan segera penambahan armada Transjakarta, revitalisasi atau peremajaan bus sedangkan," ujarnya.

Dia menekankan realisasi penerapan *electronic road pricing* (ERP) dan manajemen parkir baru dengan tarif mahal sesuai sistem zona. Dua kebijakan ini bisa membatasi penggunaan kendaraan pribadi sehingga kemacetan bisa ditekan.

● helmi syarif



DOK. KORAN SINDO

lakukan di pintu keluar tol RS Dharmais dari arah Grogol menuju Semanggi. Sedangkan sore hari pintu masuk tol Semanggi yang mengarah ke Cawang ditutup pukul 16.00-20.00 WIB.

Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta (DTKJ) Azas Tigor Nainggolan menuturkan, jika memang berhasil mengatasi kemacetan, semestinya kebijakan tersebut dilanjutkan. Namun, pemerintah mesti melakukan satu kebijakan ekstrem untuk bisa mengatasi